

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah diuraikan sebelumnya, studi ini yang mengangkat topik mengenai Pengaruh Perencanaan Pajak (*Tax Planning*), Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*), Profitabilitas, dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Subsektor Telekomunikasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020 – 2024), maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, variabel Perencanaan Pajak (*Tax Planning*) menunjukkan nilai signifikansi sebesar  $0,018 < 0,050$  dengan t-hitung sebesar  $2,402 > t\text{-tabel}$  sebesar 1,984. Hal ini menunjukkan bahwa Perencanaan Pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Artinya, strategi perencanaan pajak yang diterapkan terbukti memengaruhi fluktuasi nilai perusahaan pada perusahaan – perusahaan di subsektor telekomunikasi selama periode 2020–2024. Pengaruh signifikan ini dapat dikaitkan dengan maksimalnya penerapan beberapa indikator perencanaan pajak oleh perusahaan. Oleh karena itu, hipotesis H1 yang menyatakan bahwa “Perencanaan Pajak (*Tax Planning*) Berpengaruh Positif dan Signifikan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Telekomunikasi di Tahun 2020–2024” dapat diterima

2. Hasil pengujian hipotesis untuk variabel Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*) menunjukkan nilai signifikansi sebesar  $0,037 < 0,050$  dengan t-hitung sebesar  $-2,117 < t\text{-tabel } 1,984$ . Demikian dapat disimpulkan bahwa penghindaran pajak tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Ini berarti strategi penghindaran pajak yang diterapkan tidak terbukti berkontribusi terhadap perubahan nilai perusahaan pada perusahaan – perusahaan subsektor telekomunikasi selama tahun 2020–2024. Ketidak terbuktian pengaruh ini diduga karena sebagian besar indikator penghindaran pajak telah diterapkan secara optimal oleh perusahaan. Oleh sebab itu, hipotesis H2 yang menyatakan bahwa “Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*) Berpengaruh Positif dan Signifikan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Telekomunikasi di Tahun 2020–2024” tidak dapat diterima.
3. Berdasarkan hasil uji hipotesis, variabel profitabilitas menunjukkan nilai signifikansi sebesar  $0,029 < 0,050$ . Hal ini mengindikasikan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Nilai t-hitung sebesar  $2,222 > t\text{-tabel } 1,984$  juga menunjukkan arah pengaruh yang positif. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa profitabilitas berperan signifikan dalam memengaruhi nilai perusahaan pada subsektor telekomunikasi. Oleh karena itu, hipotesis H3 yang menyatakan bahwa “Profitabilitas Berpengaruh Positif dan Signifikan Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Telekomunikasi di Tahun 2020–2024” dapat diterima.
4. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, variabel kebijakan dividen menunjukkan nilai signifikansi sebesar  $0,098 > 0,050$  dengan t-hitung  $-1,672$

< t-tabel 1,984. Hal ini menunjukkan bahwa kebijakan dividen tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Dengan kata lain, pelaksanaan kebijakan dividen tidak terbukti berdampak pada naik turunnya nilai perusahaan di subsektor telekomunikasi selama periode 2020–2024. Ketidak signifikanan pengaruh tersebut diduga disebabkan oleh belum optimalnya penerapan beberapa indikator kebijakan dividen, terutama yang berkaitan dengan prinsip-prinsip syariah. Oleh karena itu, hipotesis H4 yang menyatakan bahwa “Kebijakan Dividen Berpengaruh Positif dan Signifikan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Subsektor Telekomunikasi Tahun 2020–2024” dinyatakan tidak dapat diterima.

5. Berdasarkan hasil uji simultan (uji F) yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama variabel perencanaan pajak (*tax planning*), penghindaran pajak (*tax avoidance*), profitabilitas, dan kebijakan dividen memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada subsektor telekomunikasi selama periode 2020–2024. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi sebesar  $0,001 < 0,050$  dengan f-hitung  $5,174 > f$ -tabel 2,300. Dengan demikian, hipotesis H5 yang menyatakan bahwa “Perencanaan Pajak (*Tax Planning*), Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*), Profitabilitas, dan Kebijakan Dividen Berpengaruh Positif dan Signifikan Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Subsektor Telekomunikasi Tahun 2020–2024” dapat diterima.

## 5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka diperlukan saran penulis untuk penelitian selanjutnya:

1. Bagi Manajemen Perusahaan Telekomunikasi

Berdasarkan hasil penelitian ini, hanya perencanaan pajak yang terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan disarankan untuk terus meningkatkan kualitas perencanaan pajaknya melalui strategi legal yang efisien dan sesuai peraturan perpajakan.

Optimalisasi perencanaan pajak dapat meningkatkan laba setelah pajak, yang pada akhirnya memperkuat nilai perusahaan di mata investor dan pasar.

2. Terkait Praktik Penghindaran Pajak dan Profitabilitas

Karena penghindaran pajak dan profitabilitas tidak terbukti signifikan terhadap nilai perusahaan, maka perusahaan perlu mengevaluasi kembali efektivitas kedua aspek tersebut. Penghindaran pajak yang dilakukan secara agresif mungkin tidak memberikan sinyal positif kepada pasar, sementara profitabilitas yang rendah (misalnya ROA) tidak cukup menarik bagi investor.

Diperlukan strategi peningkatan efisiensi operasional dan inovasi untuk memperbaiki margin laba agar profitabilitas bisa menjadi faktor penentu nilai perusahaan di masa depan.

3. Terkait Kebijakan Dividen

Kebijakan dividen juga tidak berpengaruh signifikan, kemungkinan karena belum konsistennya pembagian dividen atau kurangnya transparansi.

Perusahaan sebaiknya memperkuat kebijakan dividen yang berkelanjutan dan

komunikatif untuk menumbuhkan kepercayaan investor jangka panjang. Dividen yang stabil dapat menjadi sinyal positif terhadap kinerja dan kestabilan perusahaan.

#### 4. Untuk Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini terbatas pada empat variabel independen dan hanya pada subsektor telekomunikasi selama periode 2020–2024. Oleh karena itu, penelitian mendatang diharapkan dapat memasukkan variabel lain seperti ukuran perusahaan, *leverage*, atau struktur kepemilikan. Selain itu, menambah jumlah sampel dan memperluas sektor industri dapat memberikan hasil yang lebih general dan komprehensif. Penelitian kualitatif atau *mixed-method* juga direkomendasikan untuk memahami alasan manajerial di balik praktik keuangan yang memengaruhi nilai perusahaan.